

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia dewasa ini menuntut keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dan menuntut kreativitas dalam mengolah data yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang diarahkan agar peserta didik berpartisipasi aktif. Hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*) sehingga hasil dari proses pendidikan adalah pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan/intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan fisik serta psikologisnya. Aspek karakter, kecerdasan, dan keterampilan inilah yang selanjutnya disebut sebagai kompetensi, yakni kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2011:72)

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dalam proses pendidikan, guru hendaknya menciptakan suasana pendidikan yang bermakna,

menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus menciptakan situasi belajar yang optimal sehingga tugas mengajar dapat berjalan dengan efektif. Begitu pula tugas guru mata pelajaran biologi khususnya, mereka harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik minat peserta didik sehingga tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar berlangsung karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Sardiman, 1984:2). Biologi adalah ilmu mengenai kehidupan dan objek kajiannya sangat luas, yaitu: mencakup semua makhluk hidup. Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Dengan demikian, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran biologi tersebut bagi diri serta masyarakatnya (Depdiknas, 2003: 6). Dengan demikian, ilmu Biologi merupakan ilmu tentang kehidupan sehari-hari yang sangat kompleks dan bersifat kongkret. (BSNP, 2006: iv), pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu pengetahuan Alam.

Dalam kegiatan pembelajaran sering kali siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan penguasaan konsep. Penguasaan konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *input* (masukan), dan proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini tentu bervariasi pada tiap sekolah (Masrukhan: 2009:1). Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru, apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Siswa dapat mengkaji dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan penguasaan siswa terhadap konsep materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan konsep yang optimal oleh siswa akan berimplikasi pada prestasi belajar yang dicapai. Untuk mencapai penguasaan konsep yang baik diperlukan perbaikan-perbaikan metode pembelajaran serta media pembelajaran (Safitri, 2007:1). Hal yang menjadi masalah sekarang ini adalah banyaknya guru yang tidak menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar secara efektif. Hasil observasi serta wawancara dengan guru Biologi yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Sedangkan penguasaan materi pokok sistem reproduksi manusia pada kelas XI IPA tahun ajaran 2011/2012 masih rendah. Apabila siswa tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa menjadi rendah

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 khususnya pada materi pokok sistem reproduksi manusia adalah 65, sedangkan persentase rata-rata ketuntasan belajarnya adalah 56,7%. Nilai rata-rata ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu ≥ 70 .

Berdasarkan hasil diskusi didapatkan informasi bahwa rendahnya nilai rata-rata biologi tersebut diduga karena beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya adalah guru belum menggunakan model yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan penguasaan konsep biologi siswa.

Sejauh ini pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur ini lebih dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang optimal dalam memberdayakan potensi yang dimiliki. Materi sistem reproduksi manusia yang dipilih dalam penelitian ini, karena penyampaiannya dalam pembelajaran selama ini siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Kondisi seperti ini mengakibatkan suasana pembelajaran kurang interaktif, siswa hanya menunggu instruksi dari guru tentang apa-apa yang harus dipelajari dan apa yang harus dilakukan, sedangkan materi sistem reproduksi manusia ini memiliki karakteristik berupa keterkaitan struktur, fungsi, serta proses yang terjadi pada alat-alat reproduksi manusia sehubungan dengan karakteristik materi tersebut maka materi sistem reproduksi manusia kurang objektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khususnya materi pokok sistem reproduksi manusia perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat

meningkatkan kemampuan Pemahaman konsep, sehingga materi pokok sistem reproduksi manusia dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran biologi perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan pembelajaran biologi khususnya pada materi pokok sistem reproduksi manusia. Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran adalah pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* (Lie, 2002:61). Dalam pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelas dan antar kelas lainnya, sehingga siswa dapat mencapai penguasaan materi yang tinggi.

Hasil penelitian oleh Kurniasari (2011: ix), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran biologi. Interaksi positif antara kelas yang satu dengan yang lainnya diharapkan akan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

penelitian Nugraha (2008: xi), penerapan model pembelajaran *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta model pembelajaran *TSTS* lebih cocok digunakan untuk mengajarkan konsep sistem reproduksi manusia.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) bisa dikatakan sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan siswa yang berkualitas. Model pembelajaran *TSTS* memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama antar siswa kelompok kecil untuk menyampaikan materi yang ada ke kelompok lain dengan *exhibition* atau pameran di kelas (Djamarah, 2000:5).

Kenyataan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia(Study Eksperiment Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negri 1 Sukadana Lampung Timur TP.2014/2015).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*(TSTS) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*(TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*(TSTS)terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia.
2. Pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*(TSTS) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam pembelajaran biologi dengan menerapkan mode *Two Stay Two Stray* (TSTS)
2. Bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia dengan mengkonstruksi konsep secara mandiri.
3. Bagi guru dapat memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu proses maupun hasil belajar dalam mata pelajaran biologi

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur T.P 2014/2015, dengan kelas XI IPA₁ (Kelas Eksperiment) dan kelas XI IPA₂ (Kelas Control).
2. Model pembelajaran *TSTS* adalah model pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok (Lie, 2002:61)

3. Materi pokok pada penelitian ini adalah sistem reproduksi manusia yang terdapat pada KD “ Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan, dan pemberian ASI, serta kelainan / penyakit yang dapat terjadi pada system reproduksi manusia”.

F. Kerangka Pikir

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas, dalam proses pendidikan, guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya. Begitu pula tugas guru mata pelajaran biologi khususnya, mereka harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik minat peserta didik sehingga tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai. Pembelajaran yang kurang efektif sehingga menghasilkan penguasaan konsep yang masih rendah perlu diperbaiki dengan cara menerapkan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswanya.

Dengan menggunakan model yang tepat diharapkan dapat mengatasi kendala – kendala pembelajaran seperti materi pelajaran yang sulit diserap oleh siswa secara tidak maksimal. Kemudian model yang digunakan diharapkan dapat mengefisiensi waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

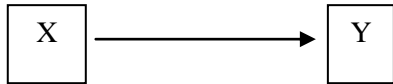
Salah satu upaya untuk mengatasi hal di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *TSTS* .

Dalam model pembelajaran *TSTS* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya selain itu siswa juga bisa mencari informasi baru dari kelompok lain dengan tanya jawab dan dapat saling mengisi kekurangannya.

Model pembelajaran *TSTS* ini terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ditunjukkan dengan model *TSTS* sedangkan variabel terikatnya yaitu penguasaan konsep.

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



(Keterangan: X= model *TSTS*; Y= hasil belajar siswa).

Gambar 1. Diagram hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model *TSTS* dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model *TSTS* dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia.